

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER
DAYA MANUSIA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Muhammad Agus Purnomo¹, Hariyati²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Email : muhammadagus80@gmail.com, hariyati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, profitability, company age on disclosure of human resource accounting. The research sample is all banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample obtained was 43 companies. The data collection technique used is documentation. This study uses multiple regression analysis using statistical package for social science (SPSS.22) software. The results showed that the size of the company in this study had a positive effect on disclosure of human resource accounting. However, the profitability and age of the company does not affect the disclosure of human resource accounting.

Keywords : *Company Size, Profitability, Company Age, Human Resource Accounting Disclosure*

PENDAHULUAN

Komite akuntansi sumber daya manusia dari *American Accounting Association* menjelaskan akuntansi sumber daya manusia sebagai bentuk proses pengukuran dan identifikasi data perihal sumber daya manusia serta bentuk komunikasi informasi ke pihak yang memiliki kepentingan. Keberadaan akuntansi sumber daya manusia dikarenakan kegagalan akuntansi konvensional untuk mengungkapkan informasi penting yang menentukan keputusan dengan melibatkan sumber daya manusia perusahaan. Keterbatasan akuntansi konvensional dalam menjelaskan nilai sumber daya manusia perusahaan menyebabkan laporan

keuangan sering kali dianggap kurang memadai sebagai acuan pengambilan keputusan (Huui, 2012). Kekurangan tersebut mengindikasikan bahwa informasi terkait sumber daya manusia perlu dikembangkan dan diungkapkan untuk menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan.

Nilai sumber daya manusia dalam laporan keuangan jarang terlihat atau ditemukan baik di neraca ataupun di laporan laba rugi. Semua biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia itu dianggap sebagai biaya operasional bukan sebagai pengeluaran modal. Likert dan Pyle (1971) menyatakan pengeluaran terkait sumber daya manusia lebih tepat disebut sebagai investasi sumber daya manusia. Pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selayaknya dilakukan pencatatan agar nantinya tersedia data tentang akuntansi sumber daya manusia. Namun, asumsi unit moneter akuntansi tidak memungkinkan untuk melaporkan nilai sumber daya manusia dalam laporan keuangan perusahaan karena sulit diukur dalam satuan moneter (Widodo, 2014). Kondisi tersebut memunculkan tantangan untuk akuntan dalam mengukur dan mengidentifikasi sumber daya manusia serta melakukan komunikasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai pengungkapan ASDM di *annual report* (Mamun, 2009).

Pengungkapan ASDM merupakan konsep yang masih baru di Indonesia. Konsep pelaporan yang baru mengakibatkan belum terdapat aturan yang jelas mengenai kewajiban pengungkapan akuntansi sumber daya manusia oleh badan regulator. Perkembangan akuntansi yang semakin kompleks dan sangat beragam maka sangat diperlukan sebuah standar. Standar sangat diperlukan karena untuk keseragaman laporan tahunan dan memudahkan penyusunan laporan keuangan

(Hariyati, 2011). Penelitian terkait akuntansi sumber daya manusia memiliki peran untuk mendukung Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) guna membuat standar pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian akuntansi sumber daya manusia juga menunjang pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian perusahaan terkait dengan sumber daya manusia dengan baik serta dapat membantu menyajikan laporan tahunan yang akurat dan dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan.

Penelitian terkait ASDM sudah banyak dilakukan diantaranya Mamun (2009), Athanasios *et al* (2013), Widodo (2014), Putri *et al* (2016), dan Santioso (2017). Penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat kesenjangan hasil penelitian. Kesenjangan hasil tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali dengan topik yang sama. Berdasarkan uraian diatas, penulisan ini dilakukan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan terhadap pengungkapan ASDM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode penelitian pada tahun 2015-2017 untuk menggambarkan kondisi terkini pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang dilakukan perusahaan perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory berkaitan dengan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hubungan antara manajemen dengan pemegang saham sering terjadi konflik karena terdapat kepentingan yang saling bertolak belakang (*conflict of interest*). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara *principal* dan *agent* akan menimbulkan permasalahan

agensi. Hal tersebut karena *agent* lebih memiliki banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dari pada *principal*. Prinsipal hanya mengandalkan laporan yang dibuat oleh *agent* untuk mengetahui informasi perusahaan. Asimetri informasi dan masalah keagenan dapat diminimalkan dengan suatu alat kontrol seperti pelaporan informasi yang lengkap termasuk pengungkapan ASDM dalam laporan tahunan perusahaan (Ulfa, 2016). Pengungkapan tersebut akan memberikan informasi yang lebih transparan bagi *principal*.

Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus melaporkan kembali kepada *stakeholder* mengenai aktivitas-aktivitas penting yang dianggap oleh *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan yang memengaruhi mereka (Widodo, 2014). Hubungan yang baik antara manajemen dengan *stakeholder* sangat dibutuhkan dalam perusahaan. Hubungan antara manajemen dan *stakeholder* dapat berjalan baik apabila terpenuhinya keinginan dan kebutuhan para *stakeholder*. Manajemen perusahaan dapat menerapkan strategi yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang dapat memenuhi harapan *stakeholders* seperti pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Perusahaan dapat menjaga hubungan dengan *stakeholder* dari adanya pengungkapan sehingga manajemen mendapatkan dukungan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pada lain pihak, kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan akan meningkat apabila kebutuhan akan informasi perusahaan.

Resource Based Theory (RBT)

Resource-based theory mendefinisikan bahwa pemanfaatan aset baik aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dilakukan perusahaan dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik serta perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha (Wernerfelt, 1986). *Resource-based theory (RBT)* atau yang disebut dengan teori berbasis sumber daya menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam analisis keunggulan bersaingnya. *Resource-based theory* menjelaskan bahwa sumber daya manusia mencukupi ukuran sebagai sumber daya yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dapat menciptakan kinerja yang baik di dalam perusahaan. Perusahaan akan mengelola dan memanfaatkan sumber daya termasuk sumber daya manusia dengan baik agar mencapai keunggulan dalam berkompetitif. Pentingnya sumber daya manusia pada perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk melaporkannya pada laporan tahunan perusahaan.

Stewardship Theory

Menurut Donaldson dan Davis (1991) teori ini menjelaskan kondisi manajer sebagai *steward* (pelayan) tidak termotivasi oleh kepentingan individu melainkan lebih termotivasi bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Keadaan tersebut berdasarkan perilaku melayani yang dilakukan *steward* ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sejalan. *Steward* akan berusaha menjunjung tinggi nilai kebersamaan karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional dalam upaya agar tujuan organisasi dapat diraih. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *stewardship theory* memandang

manajemen suatu perusahaan cukup untuk diyakini saat berlaku dengan sebaik-baiknya atas kepentingan masyarakat dan khususnya bagi pemegang saham termasuk dalam mengungkapkan informasi mengenai akuntansi sumber daya manusia.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kecil besarnya suatu perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki kualitas baik akan mengungkapkan kebutuhan informasi yang banyak dari pada perusahaan kecil. Menurut Stanga (1976) alasan yang mendorong perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat memengaruhi tingkat transparansi dan pengungkapan laporan tahunan yang diterbitkan kepada publik adalah perusahaan besar menjadi sorotan dari banyak pihak umum, karena akan semakin banyak jumlah *stakeholders* yang peduli terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki peringkat kompleksitas yang semakin sulit dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung menyediakan pengungkapan yang semakin bertambah untuk pemakai laporan tahunan memiliki informasi yang lebih banyak.

Profitabilitas

Menurut Hermuningsih (2013) profitabilitas adalah keahlian organisasi untuk mencapai *profit* pada waktu tertentu. Hal tersebut mengartikan bahwa profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas dari kinerja manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atas kegiatan operasionalnya adalah fokus utama pada pengukuran pencapaian suatu perusahaan. Para investor dalam menanamkan modalnya pasti salah satunya dengan harapan memperoleh *return*. Ketika perusahaan mencapai atau

menghasilkan laba yang tinggi, maka semakin besar tingkat *return* yang didapatkan investor. Hal tersebut yang dapat menjadikan nilai perusahaan semakin baik.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menjelaskan kemampuan organisasi untuk bertahan di dunia bisnis. Perusahaan yang bertahan di dunia bisnis ditunjukkan sudah berapa tahun perusahaan menghadapi kompetisi bisnis dari awal berdirinya perusahaan. Perusahaan yang memiliki usia makin tua cenderung mengungkap informasi semakin berlebih dari pada perusahaan lebih muda karena perusahaan dengan umur lebih muda akan menghadapi kerugian kompetitif jika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Kerugian ini dapat terjadi ketika informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut dimanfaatkan oleh pesaing lainnya. Di lain sisi, perusahaan dengan umur lebih tua cenderung untuk mengungkapkan informasi karena mereka menganggap bahwa hal tersebut tidak akan membahayakan posisi mereka.

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Komite Asosiasi Akuntansi Amerika menjelaskan bahwa ASDM merupakan metode pengukuran dan pengidentifikasian data perihal sumber daya manusia serta pengomunikasian informasi ke pihak-pihak yang berkepentingan. Sejumlah studi empiris telah dilakukan pada masalah ASDM dalam organisasi perusahaan. Komponen pengungkapan ASDM memiliki banyak keterkaitan dengan tanggung jawab perusahaan kepada karyawan, yaitu ketika wujud pemberian uang pesangon, pensiun, dan bonus (Ulfa, 2016). Pengembangan

akuntansi sumber daya manusia sangat diperlukan bagi pihak perusahaan untuk objek acuan bagi pengambilan keputusan.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar informasi yang dibutuhkan *stakeholder* dan semakin tinggi tanggung jawab pada transparansi informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak mencoba menandakan jika perusahaan telah menyusun tata kelola perusahaan dengan baik. Penelitian yang dilakukan Mamun (2009) dan Widodo (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ASDM.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Akuntansi

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa terdapat kinerja sumber daya manusia yang produktif dalam kegiatan aktivitas produksi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik banyak investor untuk menanamkan sahamnya kedalam perusahaan sehingga dapat berakibat semakin banyak pula kebutuhan informasi *stakeholder*. Informasi yang dibutuhkan *stakeholder* bukan hanya sebatas berapa laba yang di dapat sekarang, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba di masa mendatang yang akan mempengaruhi keputusan investasi *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Mamun (2009) dan Putri *et al.* (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ASDM. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengungkapkan ASDM untuk menjaga dan mempertahankan *image* perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ASDM.

Umur perusahaan menjelaskan sudah berapa lama perusahaan bertahan di dunia bisnis. Hal ini dilihat dari awal berdirinya perusahaan. Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman yang banyak dibanding perusahaan yang baru terdaftar di pasar modal dalam segi mengungkapkan informasi bagi *stakeholders*. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentu saja sudah tahu nilai tambah apa saja yang dapat diungkapkan secara efektif dalam laporan perusahaan. Informasi lainnya termasuk informasi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia akan diungkapkan secara luas pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Widodo (2014) dan Putri *et al.* (2016) membuktikan bahwa umur memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ASDM.

H₃ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ASDM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan mengetahui hubungan antar variabel dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis serta pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 14). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan perbankan yang berada di BEI periode 2015-2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimilikinya. Penelitian ini memakai total aset untuk mewakili ukuran perusahaan. Besarnya total aset perusahaan satu dengan lainnya berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Hal ini mengakibatkan perlu distandarkan ke bentuk logaritma natural. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aset}$$

Sumber : Widodo, (2014)

Profitabilitas dikatakan sebagai suatu ukuran dalam menilai efisiensi entitas dalam memperoleh *profit* pada periode tertentu. *Return On Asset* dapat digunakan menjadi proxy dari profitabilitas karena penting bagi sektor perbankan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam memperoleh keuntungan dari memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Enofe *et al.*, (2013)

Umur perusahaan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib melakukan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin lama perusahaan berdiri semakin baik dalam pengelolaan operasionalnya, begitu juga dalam mengungkapkan informasi yang dibutuhkan *stakeholders*. Dalam penelitian ini umur diukur berdasarkan dengan tahun berdirinya perusahaan hingga tahun penelitian dilakukan.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan ASDM. Alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada indeks pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang dikembangkan Mamun (2009) dan Michael (2013). Pengukuran ini dilakukan dengan metode skor. Pemeriksaan setiap item pelaporan sumber daya manusia yakni setiap entitas diberikan skor '1' apabila entitas telah mengungkapkan item pelaporan yang bersangkutan, dan perusahaan diberikan skor '0' apabila tidak mengungkapkan item pelaporan yang bersangkutan. Kemudian skor tersebut dihitung untuk menentukan nilai pelaporan ASDM dari setiap entitas.

$$\text{ASDM} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Mamun, (2009)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Asumsi klasik tersebut digunakan untuk memberikan kebenaran bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki akurasi dalam memperkirakan, menilai konsistensi, dan melihat bias tidaknya suatu data. Setelah uji asumsi klasik maka di uji kelayakan model dengan menggunakan uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi. Uji tersebut dilakukan dengan program SPSS.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik tersebut seperti nilai minimum, jumlah data, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Berikut merupakan hasil uji untuk statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PASDM	129	,2500	1,0000	,753391	,1631878
Ukuran	129	27,3	34,7	30,914	1,8434
Profitabilitas	129	-,11728	,03108	,0033808	,02312473
Umur	129	7,00	122,00	45,3488	24,63726
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Output SPSS 22

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi data pada penelitian, baik itu variabel bebas maupun terikat (Ghozali, 2016:154).

Suatu model regresi dikatakan baik jika telah lolos uji normalitas. Pada riset ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11885848
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,050
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 22

Hasil normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,200 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga data residual terdistribusi secara normal atau H_0 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa bentuk regresi pada aspek normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya uji multikolinearitas memiliki tujuan membuktikan apakah terjadi hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran	,603	1,658
Profitabilitas	,854	1,171
Umur	,676	1,479

Sumber: Output SPSS 22

Nilai *variance inflation factor* atau VIF seluruh variabel bebas adalah kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas. Selain itu, nilai Tolerance dari keseluruhan variabel bebas adalah lebih dari 0,10 sehingga semakin menguatkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk

regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas atau H_0 dapat diterima dan variabel independennya layak digunakan sebagai prediktor.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Suatu bentuk regresi dikatakan baik jika terbebas dari gejala autokorelasi. Uji autokorelasi pada riset ini memakai uji runs - test. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01753
Cases < Test Value	64
Cases \geq Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	61
Z	-,795
Asymp. Sig. (2-tailed)	,427

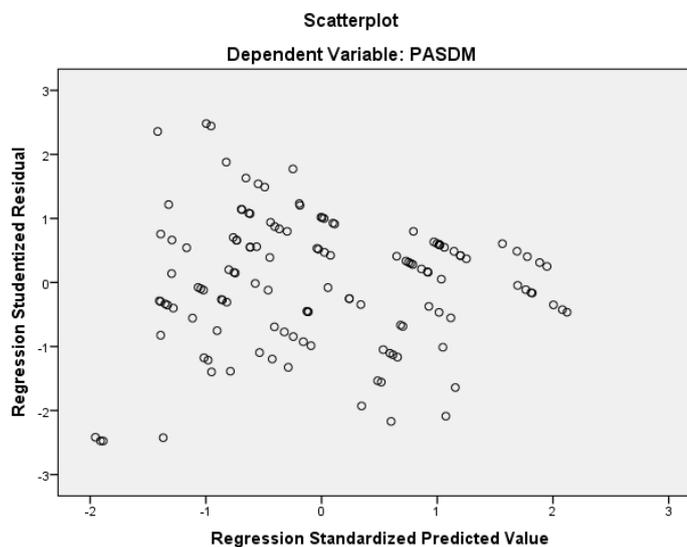
Sumber: Output SPSS 22

Hasil uji runs - test nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,427 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga hasil tersebut mengartikan bahwa bentuk regresi pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi atau H_0 diterima.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya kesamaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan yang lain, jika terdapat kesamaan maka menunjukkan adanya homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Suatu bentuk penelitian dikatakan baik jika terbebas dari heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan diagram scatterplot. Hasil uji heterokedastisitas berikut menunjukkan titik dalam garfik plot terlihat tidak

menyatu atau membentuk pola tertentu, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS 22

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan titik dalam grafik plot terlihat tidak menyatu atau membentuk pola tertentu, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,165	,217		-5,362	,000
	Ukuran	,062	,007	,704	8,395	,000
	Profitabilitas	-,064	,498	-,009	-,129	,897
	Umur	,000	,001	-,028	-,352	,725

Sumber: Output SPSS 22

Uji Simultan (F Test)

Uji Statistik F menjelaskan apakah keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki hubungan secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Uji pengaruh bersama digunakan untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel bebas pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berikut merupakan hasil dari uji Simultan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,600	3	,533	36,876	,000 ^b
	Residual	1,808	125	,014		
	Total	3,409	128			

Sumber: Output SPSS 22

Hasil uji mengartikan bahwa besarnya nilai probabilitas statistik F adalah $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan ASDM.

Uji Parsial (t test)

Uji Statistik t bertujuan untuk menerangkan tingkat pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Pada penelitian pengujian uji statistik t menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut merupakan hasil dari uji parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,165	,217		-5,362	,000
	Ukuran	,062	,007	,704	8,395	,000
	Profitabilitas	-,064	,498	-,009	-,129	,897
	Umur	,000	,001	-,028	-,352	,725

Sumber: Output SPSS 22

Ukuraan perusahaan secara statistik menjelaskan hasil signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi ukuran perusahaan $0,00 < 0,05$. Sehingga H_1 dalam penelitian diterima. Artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Profitabilitas secara statistik menjelaskan hasil tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi profitabilitas $0,897 > 0,05$. Sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak. Artinya, variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Umur perusahaan secara statistik menjelaskan hasil tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi umur perusahaan $0,725 < 0,05$. Sehingga H_3 dalam riset ini ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen umur perusahaan tidak memengaruhi terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan ASDM.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,470	,457	,1202763

Sumber: Output SPSS 22

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457 yang memiliki makna bahwa dari keseluruhan variabel yang digunakan pada riset yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan menjelaskan variance variabel dependen luas pengungkapan akuntansi sumber daya manusia senilai

45,7% sedangkan sisanya senilai 54,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan ASDM

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ASDM. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset besar, maka pengungkapan akuntansi sumber daya manusia semakin luas. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan kegiatan yang lebih banyak serta mempunyai kecenderungan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai aktivitas lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Kondisi ini berdampak pada tingginya tuntutan *stakeholder* terkait dengan keterbukaan informasi yang akurat. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, maka perusahaan tersebut berusaha untuk mewujudkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memberikan kepuasan pada *stakeholder* terkait.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *resource based theory* yaitu sumber daya manusia sebagai suatu keunggulan kompetitif perusahaan merupakan suatu nilai tambah baik untuk perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki tenaga kerja yang banyak sehingga menekan pihak manajemen untuk memperhatikan tenaga kerja tersebut. Berdasarkan teori *stakeholder* yaitu perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan *stakeholdernya* melalui keterbukaan informasi perusahaan. Perihal ini menunjukkan adanya usaha perusahaan untuk menyediakan informasi berupa *voluntary disclosure* pada para *stakeholder*. Hasil penelitian ini selaras

dengan penelitiannya Mamun (2009), Widodo (2014), Putri (2016), dan Santioso (2017) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ASDM.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM

Hasil penelitian membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Artinya tingkat profitabilitas tidak mampu meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar tidak pasti mengungkapkan berbagai informasi tentang sumber daya manusia. Pengungkapan terkait informasi mengenai sumber daya manusia akan dilaporkan apabila perusahaan memiliki kepedulian dan kesadaran akan pentingnya sumber daya manusia untuk aktivitas operasionalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih berfokus pada laba jangka pendek bukan tentang bagaimana perusahaan mendapatkan laba di masa depan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori, karena nilai suatu profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak berpengaruh kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih banyak dalam meyakinkan *stakeholder*. Kondisi ini karena ketika suatu perusahaan mendapat laba yang besar, maka perusahaan tidak perlu melaporkan perihal yang mengganggu informasi mengenai suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan berusaha melaporkan hal-hal yang dapat menambah nilai perusahaan. Diharapkan pelaporan tersebut dapat meyakinkan *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitiannya Widodo (2014), Athanasios (2013), dan Santioso (2017) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang muda atau baru berdiri melaporkan nilai sumber daya manusia sama dengan perusahaan yang sudah lama berdiri. Perusahaan yang berusia muda atau sudah lama berdiri sama-sama akan berusaha berkompetitif dalam mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Lama berdirinya suatu perusahaan tidak menentukan akan pengungkapan ASDM. Pelaporan nilai sumber daya manusia pada laporan tahunan tergantung pada kesadaran dan kepedulian diantara pengguna dan pembuat laporan tahunan akan manfaat dari pelaporan ASDM. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Mamun (2009) dan (Santioso, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya

manusia. Variabel tersebut seperti diversifikasi produk, ukuran dewan komisaris, konsentrasi pemilik. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan alat ukur lain dalam mengukur ukuran perusahaan menggunakan kapitalisasi pasar. Mengukur profitabilitas menggunakan ROE, NPM, dan EPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasios, V., Antanios, S., & Despina, G. (2013). Company Characteristics and Human Resource Disclosure in Greece. *Journal of Procedia Technology*, 8, 112–121.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–65.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jakarta: Alfabeta.
- Hariyati. (2011). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia Ditinjau dari Filsafat Ilmu. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 2(2), 151–171.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 128–148.
- Huui, L. M. (2012). Human Resource Disclosure: The Current Practice and its Association with Corporate Characteristic in Malaysia. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(6), 68–93.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Likert, R., & Pyle, W. C. (1971). A Human Organizational Measurement Approach. *Financial Analysts Journal*, 27(1), 75–84.
- Mamun, S. A. Al. (2009). Human Resource Accounting (HRA) Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristic. *BBRAC University Journal*, 6(1), 35–43.
- Michael, O. (2013). Comparative Analyses of Human Resource Accounting Disclosure Practices in Nigerian Financial Service and Manufacturing Companies. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 16(1), 20–26.

- Putri, A., Pusposari, C. S. V., & Anton. (2016). Analisis Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 445–461.
- Santioso, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 111–124.
- Stanga, K. G. (1976). Disclosure in Published Annual Report. *Financial Management Journal*, 5(4), 42–52.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, M. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 1–7.
- Wernerfelt, B. (1986). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180.
- Widodo, N. M. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 1–18.